

BAB I

PENDAHULUAN

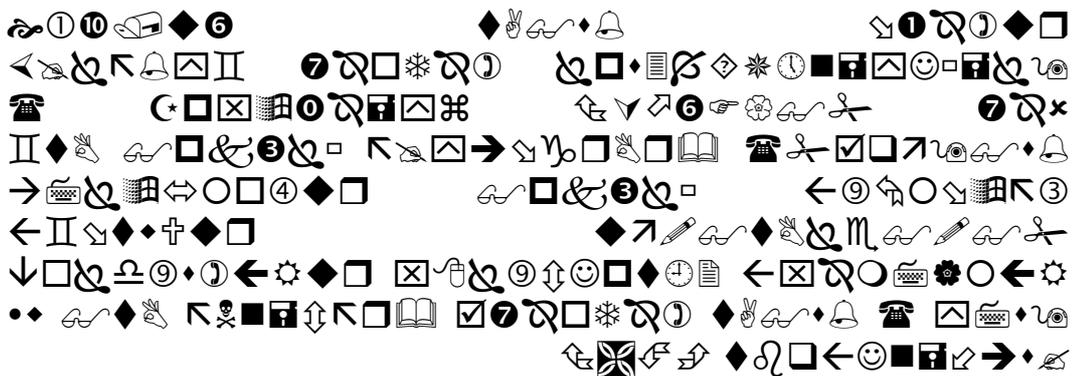
A. Latar Belakang

Manusia menurut pandangan Islam adalah makhluk yang istimewa. Ia tidak hanya diciptakan berbeda dengan makhluk lain tetapi juga melebihi makhluk lainnya¹. Dalam al-Qur'an surat at-Tiin :4 ditegaskan bahwa manusia diciptakan dalam wujud yang sebaik-baiknya.



Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya .

Kelebihan manusia dibanding makhluk-makhluk lainnya adalah manusia dianugerahi akal dan pikiran. Kelebihan inilah yang menempatkan manusia mengemban amanah yang tidak sanggup dipikul oleh makhluk-makhluk lainnya. Amanah yang luhur tersebut terutama berupa tanggung jawab kekhalifahan³. Hal ini sejalan dengan al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 30 yang menegaskan manusia diciptakan Allah untuk menjadi khalifah di muka bumi.



Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata:

¹ Kerjasama Departemen Agama, Majelis Ulama Indonesia dan Unicef, *Memelihara Kelangsungan Hidup Anak Menurut Islam*, (Jakarta: Unicef Indonesia, 1987), hlm.9. dikutip dari Afi' Murfi'ah Tanti, "Penanaman Nilai-Nilai Islam Pada Anak Usia Dini", (Studi di TK Nurul Islam Ketro, Sragen), Skripsi Strata 1 IAIN Walisongo Semarang, Semarang: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2005.

² Al Qur'an dan terjemahannya, Departemen Agama RI (Penerbit: ASY-Sifa', Semarang), 1998

³ Kerjasama Departemen Agama, *op.,cit.*, hlm. 11

"Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."⁴

Ayat di atas menggambarkan betapa luhur martabat manusia dan betapa penting tanggung jawab yang terletak di atas pundaknya. Menjadi khalifah di bumi tentu bukan hal yang mudah. Dibutuhkan kecerdasan, keshalehan, kearifan, bahkan kekuatan untuk memelihara kehidupan di bumi. Manusia harus mempunyai bekal ilmu pengetahuan yang luas dalam mengemban amanah agung ini.

Pendidikan menjadi kunci kesuksesan manusia sebagai *khalifatullah fil arddi*. Melalui pendidikan manusia mampu mengembangkan potensinya. Oleh karena itu manusia sangat membutuhkan pendidikan. Dan pendidikan yang baik adalah yang mampu menanamkan nilai-nilai luhur Islam. Nilai-nilai yang diajarkan manusia utama, Muhammad Saw.

Penanaman nilai-nilai Islam tidak harus melalui formalitas kelembagaan Islam saja, namun juga jalan hidup yang islami. Artinya nilai-nilai Islam akan lebih terasa dan bermakna bila nilai-nilai Islam itu ada dalam setiap kehidupan atau setiap aktifitas manusia termasuk dalam pencak silat.

Pencak silat adalah salah satu budaya bangsa Indonesia yang di dalamnya mengajarkan pewarisan budaya dan nilai-nilai Islam. Hal ini tersirat dalam empat unsur pokok yang diajarkan, yaitu keimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, seni, bela diri dan olah raga yang sudah berlangsung puluhan tahun dan ada dalam masyarakat.

Pencak silat sebagai warisan nenek moyang bangsa Indonesia telah berkembang pesat. Hampir di setiap kota atau kabupaten terdapat banyak perguruan pencak silat dengan berbagai macam nama dan aliran. Salah satunya adalah Perguruan Pencak Silat Garuda Nusantara yang berpusat di Kudus Jawa Tengah.

Nilai-nilai Islam yang ditanamkan di perguruan pencak silat Garuda

⁴ Al Qur'an dan terjemahannya, *op.cit.*,

Nusantara adalah ketaqwaan kepada Allah Swt serta setia kepada bangsa dan negara yang secara gamblang tertuang dalam Mukaddimah Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Perguruan, yang selanjutnya di jabarkan dalam pedoman keilmuan serta materi latihan sabuk yang ada di Perguruan Pencak Silat Garuda Nusantara Kudus.

Penanaman nilai-nilai Islam yang diajarkan bersamaan dengan pengajaran ilmu bela diri dan budaya pencak silat merupakan kajian yang menarik. Sejauh mana nilai-nilai Islam dapat di terima dan dipraktekkan oleh anggota perguruan pencak silat.

Perguruan pencak silat Garuda Nusantara telah berkembang menjadi salah satu perguruan silat yang bekerja sama dengan lembaga pendidikan formal baik Dinas P dan K maupun yang bernaung di bawah Kementerian Agama. Tercatat enam lembaga di bawah Kementerian Agama dan lima belas lembaga pendidikan di bawah Dinas P dan K. Secara kuantitas jumlah ini bisa menjadi bukti bahwa perguruan pencak silat Garuda Nusantara telah berhasil menciptakan kepercayaan dalam dunia pendidikan untuk ikut bersama membina siswa-siswi dalam pewarisan budaya pencak silat.

Selain mengajarkan keilmuan pencak silat dan nilai-nilai Islam kepada siswa-siswi di sekolah atau madrasah, perguruan pencak silat Garuda Nusantara juga mendidik anggota atau murid-murid perguruan di padepokan.

B. Penegasan Istilah

Untuk mempermudah pembahasan judul skripsi ini secara tepat dan benar, maka penulis akan memaparkan atau memberi batasan- batasan tentang istilah judul, adapun judul skripsi ini adalah "**Penanaman Nilai-Nilai Islam di Perguruan Pencak Silat Garuda Nusantara Kudus**" , untuk lebih jelasnya penulis uraikan sebagai berikut:

1. Penanaman, berasal dari kata "tanam" yang mengandung arti memberikan dasar, benih atau bibit.⁵ Sedangkan "penanaman" adalah proses, cara atau

⁵ Wjs. Poerwadarminta, *Kamus Jawa Bahasa Indonseia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), hlm. 1093

melakukan suatu perbuatan menanamkan sesuatu kedalam diri manusia yang disebut pendidikan.⁶

2. Nilai-nilai Islam: merupakan gabungan dari kata Nilai dan Islam. Nilai biasanya dipahami dalam dua arti, *pertama* arti ekonomis yaitu nilai yang berhubungan dengan kualitas atau hanya suatu barang yang berwujud, termasuk nilai yang berwujud angka atau huruf (a,b,c) dan *kedua* nilai menunjuk suatu kriteria atau standar untuk menilai atau mengevaluasi sesuatu. Contoh, industrialisasi dinilai baik karena merupakan sarana bagi kemakmuran.⁷ Sesuai dengan judul maka nilai-nilai Islam termasuk nilai dalam arti yang kedua. Yaitu kriteria-kriteria atau standar-standar, atau ukuran-ukuran Islam. Atau lebih tepatnya ajaran Islam.
3. Perguruan Pencak Silat: Perguruan berasal dari kata guru artinya orang yang kerjanya mengajar, sedangkan perguruan berarti sekolah; gedung-gedung tempat belajar.⁸ Pencak silat adalah olahraga bela diri yang mengarah pada pembentukan pribadi atau manusia yang utuh, mampu melindungi diri sendiri serta mau membantu orang lain dengan 4 pokok ajaran; 1. Ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, 2. Seni budaya, 3. Olah Raga dan, 4. Bela diri. Jadi perguruan pencak silat adalah tempat untuk mengajarkan segala aspek yang terkandung dalam Pencak Silat.
4. Garuda Nusantara; Garuda adalah salah satu burung elang besar.⁹ Garuda adalah sejenis burung elang besar yang memiliki paruh dan kuku runcing, tajam dan sayap yang kuat.¹⁰ Nusantara adalah kepulauan Indonesia.¹¹ Nusantara terdiri dari kata nusa = pulau-pulau dan antara = diantarai laut. Negara yang wilayahnya terdiri dari pulau-pulau diantarai.¹² jadi Garuda

⁶ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Umum Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), hlm.1035

⁷ Chabib Thoha. Dkk, *Reformasi Filsafat Pendidikan Islam*, (Semarang: Pustaka Pelajar, 1996), Cet. 1, hlm.22-23.

⁸ *Ibid.*, hlm. 335

⁹ *Ibid.*, hlm. 300

¹⁰ Koentjaraningrat, *Manusia dan Budaya*. (Jakarta: Djambatan, 1993), hlm. 682.

¹² Wjs. Poerwadarminta, *Loc., Cit.*, hlm. 277.

¹² Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*. (Yogyakarta: Rineka Cipta.1981), hlm.676

Nusantara adalah nama sebuah perguruan pencak silat yang memiliki lambang burung garuda sedang mengembangkan sayapnya di atas wilayah nusantara dalam bola dunia, dengan kaki hinggap di atasnya¹³

Dari penegasan istilah diatas, maka dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa : arti dari " PENANAMAN NILAI-NILAI ISLAM DI PERGURUAN PENCAK SILAT GARUDA NUSANTARA KUDUS", adalah, ; upaya penanaman nilai-nilai Islam di Perguruan Pencak Silat Garuda Nusantara Kudus agar anggotanya menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah Swt.

C. Rumusan Masalah

Bagaimana Penanaman nilai-nilai Islam di perguruan pencak silat Garuda Nusantara Kudus ?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Bagi Lembaga Pendidikan

Memberikan wawasan dan masukan tentang bagaimana Penanaman nilai-nilai Islam pada lembaga formal maupun non formal yang juga ikut andil dalam mewujudkan pengamalan nilai-nilai Islam dalam usaha ikut serta mensyiarkan agama Islam sebagai agama yang *rahmatan lil alamin*

2. Bagi Pengembangan Pendidikan Islam

- a. Membantu lembaga pendidikan Islam dalam kegiatan-kegiatan yang menunjang dan mengarahkan peserta didik untuk mengamalkan ajaran agama Islam dalam lingkungan kegiatan pengembangan minat dan bakat yang fokus kegiatannya diluar jam efektif sekolah karena dilaksanakan pada sore hari.
- b. Memberikan wawasan Penanaman nilai-nilai Islam dalam Kurikulum Pendidikan Islam terutama materi pelajaran akhlak.

¹³ Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Perguruan Garuda Nusantara, Bab III

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah suatu istilah untuk mengkaji bahan atau literatur kepustakaan (*literature review*). Bentuk kegiatan ini yaitu memaparkan dan mendeskripsikan pengetahuan, argumen, dalil, konsep atau ketentuan-ketentuan yang pernah diungkapkan diketemukan oleh peneliti sebelumnya yang terkait dengan obyek masalah yang hendak di bahas. Adapun karya-karya yang mendukung dan di jadikan kajian pustaka sebagai berikut:

1. Afi' Murfi'ah Tanti, PENANAMAN NILAI-NILAI ISLAM PADA ANAK USIA DINI (Studi di TK Nurul Islam Ketro, Sragen). Berisi tentang nilai-nilai Islam yang ditanamkan pada anak usia dini, serta metode penanaman nilai-nilai Islam pada anak usia dini.¹⁴
2. Khomsatul Fawaid, NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM SHALAT (Analisis terhadap ayat-ayat tentang shalat di dalam al Qur'an) berisi tentang, nilai-nilai pendidikan akhlak, ; shalat dasar hikmah dan filsafat serta analisis nilai pendidikan akhlak dalam shalat.¹⁵
3. Nikmatul Ulfa, NILAI-NILAI PENDIDIKAN SOSIAL DALAM AL QUR'AN SURAT AL MA'UN. 2008 berisi tentang, nilai pendidikan sosial.¹⁶
4. Nu'man Ajhuri, NILAI-NILAI EDUKATIF DALAM HADITS NABI SAW.¹⁷
5. Ali Maftuhin, NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM AYAT 20-22 SURAT AL-AHZAB HUBUNGANNYA DENGAN TUJUAN

Pasal 6.

¹⁴ Afi' Murfi'ah Tanti, "*Penanaman Nilai-Nilai Islam Pada Anak Usia Dini (Studi di TK Nurul Islam Ketro, Sragen)*", Skripsi Srata 1 LAIN Walisongo Semarang, (Semarang: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2005), t.d.

¹⁵ Khomsatul Fawaid, "*Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Shalat (Analisis terhadap ayat-ayat tentang shalat di dalam al Qur'an)*", Skripsi Srata 1 IAIN Walisongo Semarang, (Semarang: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah LAIN Walisongo Semarang, 2009), t.d.

¹⁶ Nikmatul Ulfa, "*Nilai-Nilai Pendidikan Sosial Dalam Al Qur'an Surat Al Ma'un*", Skripsi Srata 1 LAIN Walisongo Semarang, (Semarang: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2008), t.d.

¹⁷ Nu'man Ajhuri, "*Nilai-Nilai Edukatif Dalam Hadits Nabi Saw.*", Skripsi Srata 1 IAIN Walisongo Semarang, (Semarang: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang,

PENDIDIKAN NASIONAL¹⁸

6. Ismah Farwati, NILAI-NILAI PENDIDIKAN KEPERIBADIAN DALAM AL-QUR'AN SURAT AL-QASHAS AYAT 77. Dalam skripsi ini membahas tentang bagaimana membentuk pribadi muslim melalui analisis nilai-nilai pendidikan kepribadian dalam al qur'an Surat Al Qashash ayat 77.¹⁹

Kajian tentang perguruan pencak silat mempunyai daya tarik tersendiri, karena selain dapat dikaji sebagai sebuah komunitas, perguruan pencak silat dapat juga dikaji sebagai sebuah sistem pendidikan. Penelitian terdahulu tentang perguruan pencak silat dari berbagai macam aspeknya belum banyak dilakukan, apalagi menyangkut Penanaman Nilai-Nilai Islam di perguruan pencak silat yang di kenal sebagai orang-orang yang hanya mementingkan ilmu bela dirinya, maka penelitian ini diharapkan akan membuka dan memberikan gambaran penanaman nilai-nilai Islam yang juga di lakukan di perguruan pencak silat untuk ikut dalam mensyiarkan ajaran Islam melalui Lembaga bela diri Pencak Silat Garuda Nusantara Kudus.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Perguruan Pencak Silat Garuda Nusantara Desa Lau Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus dan merupakan penelitian kualitatif, dengan menekankan pada proses sosial untuk menemukan makna dan memahami fenomena-fenomena yang tampak dari dinamika Perguruan Pencak Silat Garuda Nusantara Kudus.

1. Sumber data

Sumber yang digunakan dalam penelitian ini dikelompokkan

2005), t.d.

¹⁸ Ali Maftuhin, "*Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Ayat 20-22 Surat Al-Ahzab Hubungannya Dengan Tujuan Pendidikan Nasional*", Skripsi Srata 1 IAIN Walisongo Semarang, (Semarang: Perustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang,....), t.d.

¹⁹ Ismah Farwati, "*Nilai-Nilai Pendidikan Kepribadian Dalam Al-Qur'an Surat Al-Qashash Ayat 77*", Skripsi Srata 1 IAIN Walisongo Semarang, (Semarang: Perustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2006), t.d.

kedalam klasifikasi :

- a. Sumber data lisan, yaitu sumber data yang diperoleh dari hasil penelitian secara obyektif menurut kenyataan yang ada di lapangan. Sumber data ini di peroleh dari hasil wawancara dengan informan yang berasal dari pendiri PPGN, Pengurus dan anggota perguruan PPGN Kudus.
- b. Sumber data tertulis, yaitu sumber data yang di peroleh dari buku-buku sumber dan literatur. Sumber kepustakaan penelitian ini adalah buku-buku, majalah, artikel, dokumen-dokumen dan arsip-arsip yang relevan dengan penelitian Penanaman Nilai-nilai Islam di Perguruan Pencak Silat Garuda Nusantara.
- c. Lapangan, adalah lokasi peneliti yaitu Padepokan Pencak Silat Garuda Nusantara di Desa Lau Kecamatan Dawe kabupaten Kudus.

2. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini pada usaha Penanaman Nilai-Nilai Islam di perguruan Pencak Silat Garuda Nusantara Kudus yang meliputi :

- a. Nilai-nilai Islam,
- b. Metode Penanaman Nilai-Nilai Islam,
- c. Pelaksanaan / Kegiatan Penanaman Nilai-Nilai Islam,
- d. Hasil Penanaman Nilai-Nilai Islam,
- e. Pelaksanaan Penanaman Nilai-nilai Islam oleh Guru Besar, Pelatih dan Anggota Perguruan.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Dokumentasi

Metode ini di gunakan untuk memperoleh data tentang sejarah perguruan Pencak silat Garuda Nusantara, Materi Pengajaran di Perguruan, data tentang profil Guru Besar, Pelatih, anggota perguruan

dan semua kegiatan perguruan Pencak Silat Garuda Nusantara yang terdokumentasikan.

b. Metode Observasi

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang sarana prasarana perguruan, sistem pengajaran dan aktifitas latihan anggota perguruan. Untuk aktifitas kegiatan anggota Perguruan dilakukan dengan cara ikut serta dalam kegiatan pengajaran dan pelatihan). Hal ini untuk membantu menemukan jawaban apa implikasi penerapan nilai-nilai Islam terhadap keberhasilan tujuan perguruan Perguruan Pencak Silat Garuda Nusantara dalam ikut serta mensyiarkan agama Islam.

c. Metode Interview

Interview dilakukan secara mendalam dan difokuskan kepada Guru Besar (H. SUMARKO, S.Pd.), penggagas penanaman Nilai-nilai Islam di Perguruan Pencak Silat Garuda Nusantara, untuk mendapatkan data tentang latar belakang diberlakukannya Penanaman nilai-nilai Islam tersebut, tujuan pelaksanaan, sistem pengajaran dan pengelolaan perguruan. Terhadap pengurus dan pelatih, untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan penanaman nilai-nilai Islam dan pengajaran di perguruan, khususnya tentang penanaman nilai-nilai Islam.

4. Penyajian Data

Penyajian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif²⁰. Metode deskriptif dimaksudkan untuk menyajikan rinci kejadian dari pada ringkasan, dan bukan merupakan evaluasi. Mengutip pernyataan orang, bukan meringkaskan apa yang dikatakan itu merupakan catatan yang lebih baik, sebagai catatan deskriptif. Adapun langkah-langkah deskripsi itu adalah sebagai berikut²¹:

a. Mendeskripsikan tampilan fisiknya,

²⁰ Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Penerbit: Rake Sarasin Yogyakarta, 1989), hlm. 167-168.

²¹ *Ibid.*

- b. Dialog direkonstruksi sehingga situasi interaktifnya menjadi lebih wajar,
- c. Dideskripsikan lingkungan fisiknya,
- d. Disajikan kejadian-kejadian khusus,
- e. Melukiskan aktifitas secara merinci,
- f. Mendeskripsikan pikiran dan perasaan peneliti.

Langkah ini di tempuh sebagai upaya untuk menguraikan secara utuh dan menyeluruh tentang obyek penelitian, Perguruan Pencak Silat Garuda Nusantara Kudus, yang ditetapkan dengan didukung oleh data-data baik dari literatur maupun dari lapangan.

5. Analisa Data

Sedangkan analisa data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut adalah mencari makna dan identifikasi inti gagasan, atau kondisi batin yang dapat dipahami dari fenomena-fenomena empirik yang dapat diamati.²²

Langkah analitis ini di bagi dua yaitu di lapangan dan di luar lapangan.²³

a. Dilapangan:

- 1) Mempersempit fokus studi, fokus studi penelitian ini adalah penanaman nilai-nilai islam di PPGN,
- 2) Menetapkan tipe studi, tipe studi ini adalah studi kasus pada PPGN yang ada di kabupaten Kudus.
- 3) Mengembangkan terus-menerus pertanyaan analitik, dengan cara bertanya, mencari jawab, dan menganalisisnya,

²² *Ibid.*, hlm. 171.

²³ *Ibid.*, hlm. 171-172.

selanjutnya mengembangkan pertanyaan baru untuk memperoleh jawaban yang menyangkut hal-hal substantif, metodologik dan teoritik.

- 4) Penjajagan ide dan tema penelitian pada subyek responden sebagai analisis penjajagan yang dilakukan pada awal-awal penelitian.
- 5) Membaca buku-buku kepustakaan yang relevan dengan fokus penelitian.

b. Diluar lapangan:

- 1) Membuat kategori masalah atau temuan, masalah yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah bagaimana penanaman nilai-nilai islam yang di lakukan oleh Anggota PPGN kudas,
- 2) Kesimpulan atau penutup yang merupakan ringkasan analisis beserta kesimpulannya tentang nilai-nilai islam yang di lakukan oleh anggota PPGN kudas, pemaknaan lebih dalam tentang penanaman nilai-nilai islam, serta kemungkinan implikasi atau ekstensifikasi bagi peneliti lain.

G. Sistematika

Untuk memudahkan dalam mencapai kesimpulan terakhir seperti yang diharapkan, penulis akan mesistematikan penulisan skripsi yang merupakan suatu cara untuk menyusun penelitian dari data dan bahan yang disusun menurut urutan sehingga menjadi susunan skripsi yang sistematis. Dalam penulisan skripsi ini secara keseluruhan terbagi menjadi lima bab.

Bab pertama adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penegasan istilah, kajian pustaka, pendekatan penelitian, metodologi penelitian dan sistematika penelitian.

Bab kedua berisi tentang nilai-nilai Islam dan metode penanaman nilai-nilai Islam di perguruan pencak silat Garuda Nusantara Kudus.

Bab ketiga menyajikan hasil penelitian tentang profil PPGN Kudus, sejarah berdirinya, keorganisasian perguruan dan kurikulum PPGN Kudus serta penanaman nilai-nilai Islam di PPGN.

Bab keempat Pembahasan penanaman nilai-nilai Islam di perguruan pencak silat Garuda Nusantara Kudus.

Bab kelima adalah bab penutup yang berisikan Kesimpulan hasil penulisan skripsi, saran-saran serta penutup.